

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat merupakan dampak positif globalisasi yang dapat dirasakan karena memberikan banyak kemudahan dalam dunia bisnis.¹ Seiring dengan kemudahan tersebut maka menciptakan persaingan yang sengit antar individu dalam bisnisnya dengan mendirikan perusahaan menggunakan fasilitas keuangan dan teknologi. Hal ini mengakibatkan perusahaan memiliki tuntutan untuk selalu mengembangkan strateginya. Diantaranya termasuk dalam peningkatan kinerja perusahaan yakni dengan meningkatkan modal perusahaan melalui masyarakat, untuk itu perusahaan terjun ke pasar modal.²

Pasar modal memiliki dua fungsi yang memiliki andil penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.³ *Pertama*, dengan fungsi ekonominya sebagai tempat bertemunya debitur dan kreditur. Eksistensi pasar modal akan mempengaruhi investor berinvestasi dengan harapan mendapatkan *return*, sementara perusahaan sebagai issuer menggunakan dana investasi tersebut untuk pengembangan perusahaan tanpa harus menunggu ketersediaan dana operasional perusahaan. *Kedua*, fungsi keuangan dari pasar modal yang akan memberikan timbal balik berupa return kepada pihak pemilik dana berdasarkan karakteristik investasi.

Pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia dengan instrumen investasi saham merupakan kabar bahagia perusahaan dan pemerintah, ini merupakan peluang bagi perusahaan untuk mencari dana dan memperluas cakupan bisnis yang mereka miliki maupun yang dalam tahap perencanaan. Bagi pemerintah hal ini sebagai alat kestabilan ekonomi Indonesia di masa depan.⁴

¹ Yoga Ristanto, “*Pengaruh Financial Literacy, Pengetahuan Investasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening*” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020), 1.

² Kellen Vincent, “*Analisis Pengaruh Behavioural Finance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Di Kepulauan Riau*”, Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah, 4 no. 2 (2021), 864.

³ Lathifatunnisa dan Asri Nur Wahyuni, “*Pengaruh Faktor Demografi, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Di Kota Pekanbaru*”, Jurnal Bisnis Terapan, 5 (2) (2021), 203.

⁴ Kellen Vincent, “*Analisis Pengaruh Behavioural Finance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Di Kepulauan Riau*, 865.

Berinvestasi di pasar modal merupakan alternatif masyarakat dalam mencari keuntungan atau pengembalian dana dari apa yang telah ditanamkan. Keuntungan yang didapat berupa *capital gain* yang dikenal dengan selisih harga jual dengan harga beli dan *dividen* yang dibagikan oleh perusahaan. Namun, untuk mendapatkan keuntungan tidak cukup dengan asal memilih saham yang akan menjadi investasinya. Diperlukan pengetahuan yang cukup dan tindakan yang cermat dalam menganalisis saham – saham yang berpotensi memberikan keuntungan besar. Pengetahuan yang mumpuni dari investor dan calon investor akan meminimalisir risiko dan kerugian dalam berinvestasi.⁵

Tercatat di tahun 2020 menunjukkan kenaikan investor sebesar 56,21% yang mulanya di tahun 2019 berjumlah 2.484.354 menjadi 3.880.753 investor. Meskipun di tengah pandemi Covid-19 dimana bisnis *real* kebanyakan mengalami kebangkrutan namun berbanding terbalik dengan bisnis di pasar modal. Kenaikan investor tersebut menjadi bukti jika bisnis di pasar modal dinilai lebih menjanjikan di kala pandemi dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Meningkatnya jumlah investor di Indonesia disebabkan salah satunya adalah kemudahan dalam melakukan transaksi di pasar modal via online, termasuk dari itu khususnya pembukaan akun investasi. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup pesat yakni sebanyak 7.489.337 investor, dan peningkatan pada bulan September 2022 lalu sebanyak 9.777.034 investor.⁶ Peningkatan SID ini didorong oleh hubungan kerjasama yang tercipta antara Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perguruan tinggi untuk mendirikan galeri investasi atau galeri investasi syariah.⁷

⁵ Farhanah Khairunnisa, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Literasi Pasar Modal Terhadap Peningkatan Minat Berinvestasi Di Pasar Modal” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 3.

⁶ Pertumbuhan SID, “Kustodian Sentral Efek Indonesia”, 20 Oktober 2022, http://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_September_2022_v5.pdf

⁷ Fitri Hanifah, Sudarno, dan Leny Noviani, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) Di Pasar Modal Dimoderasi Oleh Persepsi Risiko”, 2022, 195.

Gambar 1.1
Jumlah *Single Investor Identification* Tahun 2019-2022
Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber: www.ksei.co.id

Semakin meningkat jumlah investor, maka semakin meningkat pula keputusan investasi yang dibuat. Dalam melakukan investasi, investor harus mempertimbangkan segala aspek dalam pengambilan keputusan investasi.⁸ Proses pengambilan keputusan investasi adalah proses krusial yang bergantung pada berbagai faktor yang berbeda antar individu. Ketika pengambilan keputusan dalam hidup, seseorang satu dengan yang lainnya akan berperilaku berbeda. Beberapa membuat keputusan tanpa pikir panjang yang bersifat sementara, sementara yang lainnya mempertimbangkan beberapa faktor yang akan menuntun mereka untuk bertindak pada keputusan yang tepat. Hal tersebut akan menjadi lebih mudah jika beberapa faktor yang berpengaruh buruk dapat dikenali oleh investor.⁹

Investasi dikenal sebagai pengeluaran di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Suatu perusahaan mungkin bekerja sama dengan lembaga asing berikut seperti Bank Dunia, Komisi Eropa, Bank Eropa dalam merumuskan beberapa tahapan khusus untuk menyelesaikan keputusan investasi. Investasi dilakukan dengan dua cara, yakni pada aset tetap seperti gedung, mesin, dan

⁸ Nur Asfira, Andewi Rokhmawati, dan Ahmad Fauzan Fathoni, “Pengaruh Financial Literacy Dan Investment Experience Terhadap Risk Tolerance Dan Investment Decision”, *Jurnal Ekonomi*, 27(4) (2019), 340.

⁹ Mustabsar Awais et.al, “Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence From Pakistan”, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6 (1) (2016), 73.

tanah. Lalu investasi dalam bentuk uang seperti saham, obligasi, dan lain – lain.¹⁰

Pada saat menentukan keputusan investasi, investor dihadapkan pada faktor – faktor yang kompleks seperti risiko, ambiguitas, dan opsi yang berlebihan.¹¹ Hal ini merupakan tantangan bagi para praktisi keuangan, investor berpengalaman, dan khususnya bagi rumah tangga pribadi sederhana. Melakukan investasi yang baik merupakan tantangan bagi seseorang dengan pengetahuan dan pengalaman yang minim tentang berinvestasi. Untuk mendapatkan keuntungan, investor harus mengambil risiko dalam keputusannya. Selain itu, pengambilan keputusan investasi yang didasarkan pada penerimaan informasi yang menyesatkan dan analisis yang buruk akan mengarahkan investor pada kerugian.

Selain risiko yang dipertimbangan dalam pengambilan keputusan, investor harus memiliki kecakapan dalam bidang keuangan. Menurut Nur Asfira dkk mengutip dari Hilgert et al. bahwa individu yang mempunyai *Financial literacy* yang baik mempunyai tanggung jawab yang lebih baik secara finansial.¹² *Financial literacy* dinilai sangat berharga dikarenakan memuat informasi yang kritis pada keputusan sebagai petunjuk. *Financial literacy* akan memberikan manfaat kepada investor berupa kemampuan dalam menganalisa dan mengelola keuangan pribadi dengan baik. Sehingga investor dengan *financial literacy* yang cukup dapat membuat keputusan investasi dengan baik secara akal (rasional) sehingga dapat meminimalkan keputusan investor yang menyimpang dan bias yang berdampak pada perolehan return atau keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.¹³

Berdasarkan survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai indeks 38,03% dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 yang

¹⁰ Mustabsar Awais et.al, “Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence From Pakistan”, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 74

¹¹ Fitri Hanifah, Sudarno, dan Leny Noviani, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) Di Pasar Modal Dimoderasi Oleh Persepsi Risiko”, 196.

¹² Nur Asfira, Andewi Rokhmawati, dan Ahmad Fauzan Fathoni, “Pengaruh Financial Literacy Dan Investment Experience Terhadap Risk Tolerance Dan Investment Decision”, 341.

¹³ Venti Laskita Bangun, “Pengaruh Literacy Keuangan, Persepsi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta),” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020), 2

menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 49,68%.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 38,03 persen penduduk Indonesia memiliki literasi yang bagus. Hal ini menunjukkan bahwa 38 dari 100 penduduk Indonesia memiliki pengetahuan yang cukup mengenai lembaga keuangan serta produk dan jasanya.

Gambar 1.2
Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan
Masyarakat Indonesia Tahun 2013-2022



Sumber: www.ojk.go.id

Namun, pada realita yang ada literasi keuangan belum cukup sebagai modal dalam mengenali risiko yang ada pada saat pengambilan keputusan investasi. Masyarakat cenderung mengharapkan keuntungan yang tinggi namun dengan risiko yang rendah, padahal semakin tinggi keuntungan yang diharapkan maka semakin tinggi pula tingkat risikonya. Pada tahun 2022 ini telah terjadi investasi bodong yang memakan banyak korban mulai dari skala menengah hingga skala atas.¹⁵

Pada penelitian ini akan dimulai dengan faktor – faktor penting seperti literasi keuangan, pengalaman investasi serta pendidikan investasi yang selanjutnya akan dibahas mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi minat investasi dan keputusan investasi. Perlu adanya pembelajaran mengenai pentingnya literasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hal ini akan bermanfaat bagi investor dengan membekali diri dengan pengetahuan keuangan

¹⁴ “Siaran Pers Survei OJK 2022 Indeks Literacy dan Inklusi Keuangan Meningkat,” Otoritas Jasa Keuangan, 29 Oktober 2022, <https://www.ojk.go.id>

¹⁵ <https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-5938757/satgas-ojk-senut-indra-kenz-sepakat-binomo-bodong-promosi-diminta-disetop/amp> diakses pada 7 November 2022

dan investasi yang cukup dalam mengelola keuangannya, daya dukung risiko, sehingga menghasilkan investasi yang sehat.¹⁶ Pengalaman investasi terbukti menjadi alat terbaik investor untuk menghadapi investasi yang berisiko, karena pengalaman adalah guru terbaik.

Upaya yang dilakukan Pemerintah dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi dengan perantara Bursa Efek Indonesia melalui berbagai program seperti program kampanye “Ayo Menabung Saham”. Kampanye ini memiliki tujuan guna memotivasi, mengedukasi dan mengembangkan industri pasar modal, serta menambah investor baru bagi generasi muda pelajar, mahasiswa, dan pegawai muda.¹⁷

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan sebagai perantara transaksi bursa kepada masyarakat. Adapun GI yang terdapat di wilayah karesidenan Pati antara lain GIS IAIN Kudus, GI Universitas Muria Kudus dan GI Universitas Nahdlatul Ulama Jepara. Pendirian GI pada perguruan tinggi merupakan sebuah langkah memberikan pengetahuan dasar kepada mahasiswa mengenai investasi juga sebagai tindak lanjut dari mata kuliah modal yang diterima oleh mahasiswa. Hal ini dimaksudkan untuk menghalau mahasiswa dari investasi yang tidak jelas. Pengetahuan yang cukup untuk memilih instrumen investasi di pasar modal sangat diperlukan dalam melakukan investasi.¹⁸ Mahasiswa memiliki potensi sebagai calon *trader* atau investor baru di pasar modal. Meskipun belum berpenghasilan secara pribadi namun minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal cukup tinggi. Menanggapi hal tersebut, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan peraturan yang menyatakan bahwa masyarakat dapat melakukan pembukaan rekening saham dengan setoran minimal Rp 100.000,00 di perusahaan sekuritas dengan mendaftar di Galeri Investasi. Dengan dana tersebut investor mendapat 1 lot saham dengan harga Rp 1.000 per saham. Produk investasi yang ditawarkan dapat berupa saham dan reksadana. Melalui upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam melakukan penanaman modal di pasar modal dan

¹⁶ Mustabsar Awais et.al, “Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence From Pakistan”, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 75.

¹⁷ Subagio Hani, Satoto Shinta Heru, and Ediningsih Sri Isworo, “The Effect of Investment Education and Investment Experience on Investment Decision With Financial Knowledge as Intervening Variable”, *RJOAS*, 3 (99) (2020), h. 143 <<https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-03.16>>.

¹⁸ Abdul Halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 4

merubah persepsi jika tidak hanya dengan modal yang besar untuk berinvestasi, dengan modal kecil investasi tetap dapat dilakukan. Namun demikian, masih sering terjadi berbagai hambatan yang mengakibatkan berkurangnya minat atau keinginan mahasiswa untuk bertransaksi di pasar modal meskipun telah dibekali ilmu dan dasar – dasar dalam melakukan investasi.¹⁹

Berdasarkan riset yang dilakukan mengenai keputusan investasi seperti riset Mustabsar Awais dkk mengemukakan bahwa literasi keuangan dan pengalaman berinvestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap toleransi risiko dan keputusan investasi.²⁰ Hal ini diperkuat dengan riset yang dilakukan I Wayan Yasa Adi Upadana dan Nyoman Trisna Herawati yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.²¹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Hani, Heru dan Isworo juga menyatakan bahwa pendidikan investasi dan pengalaman investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.²² Riset yang dilakukan oleh Nur Asfira, Andewi Rokhmawati, dan Ahmad Fauzan Fathoni yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dan pengalaman investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap toleransi risiko dan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.²³ Berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Septiwati Sun dan Emi Lestari yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.²⁴

Berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya melatarbelakangi penulis untuk meneliti kembali. Namun penelitian ini menjadi berbeda karena menambahkan pendidikan investasi

¹⁹ Subagio Hani, Satoto Shinta Heru, and Ediningsih Sri Isworo, “The Effect of Investment Education and Investment Experience on Investment Decision With Financial Knowledge as Intervening Variable”, 144.

²⁰ Mustabsar Awais et.al, “Impact of Financial Literacy dan Investment Experience on Risk Tolerance dan Investment Decisions: Empirical Evidence From Pakistan”, *International Journal of Economics dan Financial Issues*, 77.

²¹ I Wayan Yasa Adi Upadana dan Nyoman Trisna Herawati, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10 (2020), 126.

²² Subagio Hani, Satoto Shinta Heru, dan Ediningsih Sri Isworo, “The Effect of Investment Education dan Investment Experience on Investment Decision With Financial Knowledge as Intervening Variable”, 148

²³ Nur Asfira, Danewi Rokhmawati, dan Ahmad Fauzan Fathoni, “Pengaruh Financial Literacy Dan Investment Experience Terhadap Risk Tolerance Dan Investment Decision”, 351.

²⁴ Septiwati Sun dan Emi Lestari, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat di Batam, *Jurnal AKUNESA Vol 10 No 3, 2022*, 70

sebagai variabel independen sementara menambahkan minat investasi sebagai variabel yang memoderasi pada kecenderungan keputusan investasi mahasiswa.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan dijadikan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial literacy*, *Investment Experience*, dan *Investment Knowledge* terhadap *Investment Decision* dengan *Investment Interest* sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB/I Wilayah Karesidenan Pati)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *investment decision*?
2. Bagaimana pengaruh *investment experience* terhadap *investment decision*?
3. Bagaimana pengaruh *investment knowledge* terhadap *investment decision*?
4. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *investment interest*?
5. Bagaimana pengaruh *investment experience* terhadap *investment interest*?
6. Bagaimana pengaruh *investment knowledge* terhadap *investment interest*?
7. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *investment decision* melalui *investment interest*?
8. Bagaimana pengaruh *investment experience* terhadap *investment decision* melalui *investment interest*?
9. Bagaimana pengaruh *investment knowledge* terhadap *investment decision* melalui *investment interest*?
10. Bagaimana pengaruh *investment interest* terhadap *investment decision*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *financial literacy* terhadap *investment decision* mahasiswa di galeri investasi syariah
2. Untuk menguji pengaruh *investment experience* terhadap *investment decision* mahasiswa di galeri investasi syariah
3. Untuk menguji pengaruh *investment knowledge* terhadap *investment decision* mahasiswa di galeri investasi syariah

4. Untuk menguji pengaruh *financial literacy* terhadap *investment interest*
5. Untuk menguji pengaruh *investment experience* terhadap *investment interest*
6. Untuk menguji pengaruh *investment knowledge* terhadap *investment interest*
7. Untuk menguji pengaruh *financial literacy* terhadap *investment decision* melalui *investment interest*
8. Untuk menguji pengaruh *investment experience* terhadap *investment decision* melalui *investment interest*
9. Untuk menguji pengaruh *investment knowledge* terhadap *investment decision* melalui *investment interest*
10. Untuk menguji pengaruh *investment interest* terhadap *investment decision*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam bentuk pengalaman penulisan karya ilmiah mengenai pasar modal
 - b. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan serta rujukan bagi peneliti selanjutnya
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Mahasiswa
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa mengenai investasi khususnya pada perguruan tinggi wilayah eks-karesidenan Pati
 - b. Untuk Lembaga
Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi bagi fakultas untuk mensosialisasikan aspek – aspek yang mempengaruhi minat dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal kepada mahasiswa.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dengan menggunakan sistematika yang berguna untuk memudahkan dalam memahami sebuah penelitian. Berikut sistematika proposal yang hendak peneliti susun:

1. Bagian Awal
Memuat halaman judul, lembar pengesahan, kata persembahan dari skripsi

2. Bagian Isi

Bagian ini meliputi 3 Bab yakni:

a. BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan

b. BAB II Landasan Teori

Berisikan pembahasan mengenai teori yang akan peneliti gunakan sebagai acuan penelitian ini yang mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis

c. BAB III Metode Penelitian

Berisikan mengenai jenis serta pendekatan penelitian, populasi serta sampel, indikasi variabel, variabel operasional, dan teknik pengumpulan data.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Memuat temuan hasil penelitian juga pembahasan yang di dalamnya terdapat deskripsi objek penelitian serta analisis data.

e. BAB V Penutup

Memuat kesimpulan yang membahas secara ringkas isi dari penelitian, juga saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.

3. Bab Akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka yang digunakan untuk rujukan penulisan skripsi